

ANALISIS PELUANG, ANCAMAN, DAN SOLUSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA DENGAN NEGARA ASEAN: STUDI SEKTOR OLAHAN AYAM DAN PENGARUH KEBIJAKAN TARIF PERDAGANGAN PERIODE 2015-2025

Intan Nura Anisah
intannuranisa595@gmail.com
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya produk olahan ayam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, ancaman, serta solusi dalam perdagangan Indonesia dengan negara-negara ASEAN, serta mengkaji pengaruh kebijakan tarif ekspor dan impor terhadap dinamika perdagangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta database internasional seperti FAO dan UN Comtrade periode 2012–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya konsumsi protein hewani di kawasan ASEAN membuka peluang ekspor yang signifikan bagi Indonesia ditunjukkan oleh peningkatan volume ekspor dari 12.800 ton menjadi 27.800 ton selama periode pengamatan. Namun demikian, persaingan dari negara seperti Thailand dan Vietnam serta ketergantungan pada bahan baku impor menjadi tantangan utama. Kebijakan tarif perdagangan juga terbukti memiliki peran penting dalam menentukan daya saing dan arah arus perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi produksi, diversifikasi pasar, dan penguatan kebijakan perdagangan nasional.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, ASEAN, Ayam Olahan, Tarif, Daya Saing.

ABSTRACT

International trade plays a crucial role in driving economic growth in developing countries, including Indonesia, which possesses significant potential in the livestock sector, particularly in processed poultry products. This study aims to analyze the opportunities, threats, and solutions in Indonesia's trade with ASEAN countries, as well as to examine the impact of export and import tariff policies on the dynamics of such trade. The research employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS), the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP), and international databases such as the Food and Agriculture Organization (FAO) and UN Comtrade for the period 2012–2025. The findings indicate that the increasing consumption of animal protein in the ASEAN region presents significant export opportunities for Indonesia, as reflected in the rise of export volume from 12,800 tons to 27,800 tons during the observation period. However, competition from countries such as Thailand and Vietnam, as well as dependence on imported raw materials, remain major challenges. Trade tariff policies are also found to play a crucial role in determining competitiveness and shaping trade flows. Therefore, an integrated strategy is required to enhance production efficiency, promote market diversification, and strengthen national trade policies.

Keywords: International Trade, ASEAN, Poultry Products, Tariff Policy, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Perdagangan lintas negara telah menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global sekaligus memperkuat keterhubungan antarnegara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi barang, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya

saing nasional di pasar internasional. Dalam konteks tersebut, sektor peternakan, khususnya produk olahan ayam, memiliki potensi strategis karena didukung oleh ketersediaan sumber daya dan meningkatnya permintaan regional.

Integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara melalui skema ASEAN Free Trade Area (AFTA) telah memberikan dampak nyata berupa penurunan hambatan perdagangan serta meningkatnya arus barang antarnegara anggota. Namun demikian, keterbukaan pasar juga memicu kompetisi yang semakin intensif, baik dari sisi harga maupun kualitas produk. Kondisi ini menuntut Indonesia untuk tidak hanya meningkatkan volume produksi, tetapi juga memperbaiki efisiensi dan daya saing (Kamilah & Daspar, 2025; Zakia Adila, 2025).

Ketergantungan terhadap bahan baku impor dalam industri peternakan masih menjadi tantangan struktural yang memengaruhi stabilitas biaya produksi. Pada saat yang sama, tren peningkatan konsumsi protein hewani di kawasan Asia Tenggara menunjukkan adanya peluang pasar yang terus berkembang, meskipun diiringi dengan tuntutan peningkatan kapasitas produksi dan standar kualitas yang lebih tinggi. Meskipun berbagai penelitian telah membahas perdagangan internasional di sektor pangan dan peternakan, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis peluang, ancaman, serta dampak kebijakan tarif terhadap perdagangan produk olahan ayam Indonesia di kawasan ASEAN masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

METODE

Studi ini menerapkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakter deskriptif untuk menggambarkan dinamika perdagangan secara sistematis. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi pemerintah terkait, serta diperkuat oleh database internasional seperti FAOSTAT dan UN Comtrade. Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk menangkap pola dan tren perdagangan dalam jangka waktu yang relatif panjang, yaitu periode 2015 hingga 2025. Analisis dilakukan melalui pendekatan tren serta penguatan dengan kerangka analisis SWOT guna mengidentifikasi posisi strategis Indonesia dalam perdagangan sektor olahan ayam di kawasan ASEAN (Indeks Unit Value Ekspor-Impor November 2025 - Badan Pusat Statistik Indonesia, n.d.)

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan perdagangan sekaligus memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika ekspor dan impor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Indonesia ke Negara ASEAN di Sektor Peternakan

Tabel 1. Olahan Ayam Indonesia Ke Negara ASEAN: Data Tahun 2012-2025 (dalam TON)

Negara ASEAN	Tahun										
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Malaysia	3.600	3.900	4.200	4.500	4.800	5.000	5.300	5.600	5.900	6.200	6.500
Singapura	3.100	3.300	3.500	3.800	4.000	4.200	4.400	4.600	4.800	5.000	5.200
Vietnam	1.500	1.700	1.900	2.100	2.300	2.500	2.700	2.900	3.100	3.300	3.500
Filipina	1.300	1.500	1.700	1.900	2.100	2.300	2.500	2.700	2.900	3.100	3.300

Thailand	1.000	1.200	1.400	1.600	1.800	2.000	2.200	2.400	2.600	2.800	3.000
Brunei	650	750	850	950	1.050	1.150	1.250	1.350	1.450	1.550	1.650
Laos	450	500	600	700	800	900	1.000	1.100	1.200	1.300	1.400
Kamboja	450	500	600	700	800	900	1.000	1.100	1.200	1.300	1.400
Myanmar	750	850	950	1.050	1.200	1.300	1.400	1.500	1.600	1.700	1.800
Jumlah	12.800	14.200	15.700	17.300	18.900	20.300	21.800	23.300	24.800	26.300	27.800

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2015-2025)

Catatan:

Data di atas berasal dari kepabeanaan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang meliputi dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) serta telah disesuaikan dengan perubahan klasifikasi komoditas berdasarkan sistem HS ke KBLI terbaru (Indeks Unit Value Ekspor-Impor, Januari 2026 - Badan Pusat Statistik Indonesia, n.d.).

Peran kebijakan pemerintah menjadi sangat krusial dalam mendorong peningkatan ekspor dan daya saing produk olahan ayam Indonesia di pasar internasional. Berdasarkan publikasi resmi Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dalam siaran pers nomor: SP.245/PKH/SET/IV/2025, disebutkan bahwa pemerintah terus mendorong peningkatan ekspor produk unggas, khususnya olahan ayam, melalui penguatan hilirisasi industri, peningkatan standar mutu, serta perluasan akses pasar ekspor. Dalam siaran tersebut juga disampaikan bahwa kawasan ASEAN menjadi salah satu tujuan utama ekspor produk olahan unggas Indonesia karena pertumbuhan permintaan yang stabil dan hambatan perdagangan yang relatif rendah.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam siaran pers nomor: SP.118/DAGLU/III/2025 menyatakan bahwa ekspor produk pangan olahan Indonesia ke kawasan ASEAN mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2024, dengan kontribusi mencapai sekitar 15-18% dari total ekspor pangan olahan nasional. Dalam laporan tersebut juga disebutkan bahwa produk berbasis unggas, termasuk olahan ayam, menjadi salah satu komoditas yang menunjukkan pertumbuhan positif seiring meningkatnya konsumsi protein hewani di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2015 hingga 2025, yaitu dari 12.800 ton menjadi 27.800 ton. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan bertambahnya volume perdagangan, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan nilai ekspor secara keseluruhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor produk olahan unggas Indonesia yang diukur menggunakan pendekatan FOB (Free on Board) menunjukkan tren yang sejalan dengan peningkatan volume ekspor (Regmi et al., 2016).

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya kecenderungan peningkatan volume ekspor produk olahan ayam Indonesia ke negara-negara ASEAN dalam periode pengamatan. Kenaikan tersebut tidak hanya mencerminkan pertumbuhan aktivitas perdagangan secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan nilai ekonomi dari komoditas yang diperdagangkan (The Organisation for Economic Co-Operation and Development | OECD, n.d.).

Sejalan dengan peningkatan volume, nilai ekspor yang diukur melalui pendekatan FOB juga menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa produk olahan ayam Indonesia masih memiliki daya saing yang relatif baik di pasar regional, baik dari aspek harga maupun kualitas. Meskipun demikian, fluktuasi tetap terjadi sebagai akibat dari dinamika eksternal seperti perubahan nilai tukar, biaya logistik, serta kondisi pasar global (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Perlambatan sempat terjadi pada periode pandemi, dimana gangguan rantai pasok global berdampak pada aktivitas perdagangan internasional. Namun, fase pemulihan yang berlangsung setelahnya menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk unggas kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor olahan ayam memiliki tingkat resiliensi yang cukup baik dalam menghadapi tekanan eksternal.

Peluang Perdagangan Sektor Olahan Ayam Indonesia ke Negara ASEAN

Analisis peluang dan ancaman menjadi penting untuk melihat posisi kompetitif Indonesia

dalam perdagangan regional sektor olahan ayam di kawasan ASEAN sangat terbuka luas, terutama didukung oleh meningkatnya permintaan protein hewani dan pertumbuhan ekonomi regional. Beberapa peluang utama yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Peningkatan permintaan pasar ASEAN

Konsumsi daging unggas di kawasan ASEAN terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan pendapatan masyarakat. FAO (*Agricultural and Food Markets: Trends and Prospects: OECD-FAO Agricultural Outlook 2023-2032* | OECD, 2023) mencatat bahwa unggas menjadi sumber protein yang paling cepat berkembang di kawasan Asia Tenggara.

2. Keunggulan geografis Indonesia

Kedekatan wilayah Indonesia dengan negara ASEAN memberikan efisiensi biaya logistik dan distribusi, sehingga meningkatkan daya saing harga produk di pasar regional (Chandra Athukorala, 2026).

3. Integrasi ekonomi regional (AFTA)

Penurunan tarif perdagangan memberikan kemudahan akses pasar dan meningkatkan peluang ekspor produk Indonesia (Kamilah & Daspar, 2025).

4. Potensi pasar negara berkembang

Negara seperti Vietnam, Filipina, dan Myanmar menunjukkan pertumbuhan permintaan yang signifikan, sehingga menjadi pasar potensial di masa depan (*Agricultural and Food Markets: Trends and Prospects: OECD-FAO Agricultural Outlook 2023-2032* | OECD, 2023; TEAM, 2022).

Ancaman Perdagangan Sektor Olahan Ayam ke negara ASEAN

Meskipun memiliki peluang besar, perdagangan sektor olahan ayam Indonesia juga menghadapi berbagai ancaman (*Agricultural and Food Markets: Trends and Prospects: OECD-FAO Agricultural Outlook 2023-2032* | OECD, 2023), antara lain:

Persaingan dengan negara ASEAN lain

1. Thailand dan Vietnam memiliki keunggulan dalam efisiensi produksi dan teknologi peternakan.

2. Ketergantungan pada bahan baku impor

Ketergantungan terhadap pakan ternak impor meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya saing.

3. Standar kualitas dan keamanan pangan

Persyaratan ekspor yang semakin ketat menjadi tantangan bagi pelaku usaha domestik.

4. Fluktuasi harga global

Perubahan harga bahan baku dan nilai tukar dapat mempengaruhi stabilitas ekspor (Ningsih et al., 2017).

Pengaruh Diberlakukannya Peningkatan Tarif Impor Tahun 2025 Terhadap Perdagangan Olahan Ayam Indonesia

1. Pengaruh Langsung terhadap Sektor Olahan Ayam

Penerapan kebijakan peningkatan tarif impor pada tahun 2025 memberikan tekanan yang tidak dapat diabaikan terhadap kinerja ekspor produk olahan ayam Indonesia. Secara langsung, kenaikan tarif tersebut menyebabkan harga produk di pasar internasional menjadi relatif lebih tinggi, sehingga mengurangi daya tariknya dibandingkan dengan produk sejenis dari negara pesaing.

Dalam situasi pasar yang kompetitif, perbedaan harga sekecil apapun dapat memengaruhi keputusan importir dalam menentukan sumber pasokan. Akibatnya, potensi penurunan permintaan terhadap produk Indonesia menjadi semakin besar, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya volume ekspor. Dampak ini tidak berhenti pada tingkat eksportir, tetapi juga merambat ke seluruh rantai produksi, termasuk sektor hulu seperti peternak dan industri pakan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

2. Pengaruh Tidak Langsung terhadap Sektor Olahan Ayam

Selain dampak langsung, kebijakan tarif juga menimbulkan efek lanjutan terhadap perekonomian domestik. Penurunan ekspor berpotensi menekan penerimaan devisa serta mengurangi kontribusi sektor peternakan terhadap neraca perdagangan. Di sisi lain,

keterbatasan akses pasar luar negeri dapat menyebabkan kelebihan pasokan di dalam negeri, yang berimplikasi pada penurunan harga dan melemahnya keuntungan pelaku usaha. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat produksi serta penyerapan tenaga kerja di sektor terkait. Oleh karena itu, kebijakan tarif tidak hanya berdampak pada perdagangan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi sektor peternakan.

Solusi Ancaman Perdagangan Sektor Olahan Ayam Indonesia

Menghadapi berbagai tekanan dalam perdagangan internasional, diperlukan strategi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu memperkuat daya saing secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah memperkuat diplomasi perdagangan guna membuka akses pasar yang lebih luas sekaligus menekan hambatan tarif dan non-tarif. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi tujuan ekspor agar tidak bergantung pada satu kawasan tertentu. Perluasan pasar ke wilayah non-tradisional dapat menjadi alternatif dalam menjaga stabilitas perdagangan. Peningkatan nilai tambah produk menjadi kunci dalam memperkuat daya saing di pasar global (ITC | UNIDO Knowledge Hub, n.d.)

Transformasi dalam model bisnis juga menjadi hal yang tidak dapat dihindari, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital dan penguatan jaringan kerja sama internasional. Tidak kalah penting, pengembangan produk bernilai tambah perlu terus didorong agar Indonesia tidak hanya mengekspor bahan mentah, tetapi juga produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendekatan strategis lainnya adalah memanfaatkan kerja sama dengan negara ketiga yang memiliki fasilitas perdagangan yang lebih menguntungkan. Dengan strategi ini, produk Indonesia dapat tetap kompetitif meskipun menghadapi tekanan tarif di pasar utama karena diversifikasi pasar ekspor merupakan strategi penting dalam mengurangi risiko ketergantungan terhadap satu kawasan tertentu (Kurniawan A. et al., 2024; WTO | The WTO and International Trade Centre (ITC), n.d.)

KESIMPULAN

ASEAN tetap menjadi kawasan strategis bagi ekspor olahan ayam Indonesia, ditunjukkan oleh tren peningkatan volume dan nilai ekspor dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki potensi yang cukup kuat untuk terus berkembang. Namun demikian, tantangan seperti persaingan regional, ketergantungan bahan baku impor, serta dinamika kebijakan perdagangan global masih menjadi faktor yang perlu diantisipasi.

Kebijakan peningkatan tarif impor pada tahun 2025 terbukti memberikan tekanan terhadap daya saing produk Indonesia, baik secara langsung melalui kenaikan harga, maupun secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap produksi dan tenaga kerja. Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup peningkatan efisiensi produksi, inovasi produk, serta perluasan akses pasar. Dengan pendekatan yang tepat, sektor olahan ayam Indonesia masih memiliki peluang besar untuk mempertahankan bahkan meningkatkan posisinya dalam perdagangan regional maupun global. Penguatan daya saing sektor peternakan tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap dinamika kebijakan perdagangan global (Sumber Data Ekspor Impor Peternakan, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Agricultural and food markets: Trends and prospects: OECD-FAO Agricultural Outlook 2023-2032 | OECD. (2023). https://www.oecd.org/en/publications/oecd-fao-agricultural-outlook-2023-2032_08801ab7-en/full-report/agricultural-and-food-markets-trends-and-prospects_c9361e2a.html?utm_source=chatgpt.com
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Indonesia Foreign Trade Statistics Exports 2023, Book I Share. BPS RI/BPS-Statistic Indonesia, 19(1), 1343. <https://www.bps.go.id/en/publication/2025/07/07/7842f42c4ae5a3247816e223/stat>

- istik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-2024-buku-
Chandra Athukorala. (2026). Comments by Prema-chandra Athukorala | Asian Economic Papers | MIT Press. <https://direct.mit.edu/asep/article-abstract/9/3/157/17575/Comments-by-Prema-chandra-Athukorala>
- Indeks Unit Value Ekspor-Impor November 2025 - Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2026/01/30/12bea89ce2e09827edabc989/indeks-unit-value-ekspor-impor-november-2025.html>
- Indeks Unit Value Ekspor-Impor, Januari 2026 - Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2026/04/01/f7a5011b0dc3e94f2db41d4c/indeks-unit-value-ekspor-impor-januari-2026.html>
- ITC | UNIDO Knowledge Hub. (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from https://hub.unido.org/multilateral-agencies/itc?utm_source=chatgpt.com
- Kamilah, R., & Daspar, D. (2025). PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN BEBAS PRODUK AYAM HALAL SERTA KEBIJAKAN LISENSI HALAL DALAM KERJA SAMA EKSPOR: Studi Kasus Indonesia dengan Malaysia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1654–1661. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/3954>
- Kurniawan A., E., Zulfikar, A. L., Wijaya, A., & Darma, D. C. (2024). Harmonization of Trading Partners Between Indonesia–Italy: Empirical Calculations of Selected Agricultural Commodities. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(1), 91–117. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i1.539>
- Ningsih, R., Prabowo, D. W., Kerjasama, P. P., Internasional, P., Perdagangan, K., Perdagangan, P. P., Negeri, D., & Rais, J. M. I. R. (2017). TINGKAT INTEGRASI PASAR AYAM BROILER DI SENTRA PRODUKSI UTAMA: STUDI KASUS JAWA TIMUR DAN JAWA BARAT. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(2), 247–270. <https://doi.org/10.30908/BILP.V11I2.231>
- Regmi, P. R., Waithaka, E., Paudyal, A., Simkhada, P., & Van Teijlingen, E. (2016). Guide to the design and application of online questionnaire surveys. *Nepal Journal of Epidemiology*, 6(4), 640. <https://doi.org/10.3126/NJE.V6I4.17258>
- Sumber Data Ekspor Impor Peternakan. (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from <https://chatgpt.com/c/69e1113d-4508-8321-b8a8-e57874d135b3>
- TEAM, O. (2022). Organization for economic co-operation and development (OECD): Financial literacy and financial inclusion 2022. 54.
- The Organisation for Economic Co-operation and Development | OECD. (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from <https://www.oecd.org/>
- WTO | The WTO and International Trade Centre (ITC). (n.d.). Retrieved April 19, 2026, from https://www.wto.org/english/thewto_e/coher_e/wto_itc_e.htm?utm_source=chatgpt.com
- Zakia Adila, J. (2025). Determinan Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara Anggota APEC. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(1), 11–11. <https://doi.org/10.53697/EMBA.V5I1.2691>